E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 1-13
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Model Integrasi Empat Pojok Literasi dalam Program NGREMBAKA AKSARA untuk Penguatan Life Skills, Edupreneur Skills, dan Ketahanan Keluarga Menuju Kelurahan Cerdas Berkelanjutan

Farid Fikri Khoirul Rasyid[1], Velicia Theresia Irene[2], Mugitya Nurul Maftukhah[3] , Maysla Rose Dinanti[4], Triyas Nurjannah Khairunnisa[5] , Nur Indah Wahyuni[6]

[1,] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

e-mail: faridfikri2005@students.unnes.ac.id 004velicia@students.unnes.ac.id mugityanm@students.unnes.ac.id mayslarosedinanti@students.unnes.ac.id triyaskhairunnisa@students.unnes.ac.id indahnurindah@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Program penguatan kapasitas masyarakat berbasis literasi lintas generasi diperlukan untuk menjawab berbagai permasalahan yang masih ditemukan di Kelurahan Podorejo, Kota Semarang, seperti rendahnya literasi dasar anak, pemanfaatan teknologi digital yang belum produktif pada remaja, terbatasnya inovasi usaha masyarakat usia produktif, serta rendahnya keterlibatan lansia dalam kegiatan produktif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengevaluasi implementasi model integrasi empat pojok literasi dalam Program Ngrembaka Aksara untuk memperkuat kecakapan hidup, keterampilan kewirausahaan berbasis pendidikan, dan ketahanan keluarga menuju kelurahan cerdas berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi dokumentasi dengan triangulasi data yang bersumber dari dokumen perencanaan program dan dokumen pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model empat pojok literasi telah diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran lintas generasi yang melibatkan anak, remaja, masyarakat usia produktif, dan lansia. Pelaksanaan program didukung oleh kolaborasi berbagai pihak sehingga mampu memperkuat kecakapan hidup sesuai karakteristik setiap kelompok sasaran, mengembangkan keterampilan kewirausahaan berbasis pendidikan, serta meningkatkan peran keluarga dalam mendukung proses pembelajaran masyarakat.

Model integrasi empat pojok literasi efektif menjadi strategi pemberdayaan masyarakat berbasis literasi lintas generasi dan berpotensi mendukung terwujudnya kelurahan cerdas yang berkelanjutan.
Kata kunci: literasi lintas generasi; kecakapan hidup; keterampilan kewirausahaan berbasis pendidikan; ketahanan keluarga; kelurahan cerdas.

Abstract

Community-based literacy programs across generations are essential to address various challenges in Podorejo Village, Semarang City, including low basic literacy among children, unproductive use of digital technology by adolescents, limited innovation among productive-

age community enterprises, and low participation of older adults in productive activities. This study aimed to describe and evaluate the implementation of an integrated four-literacy-corner model within the Ngrembaka Aksara Program to strengthen life skills, educational entrepreneurship skills, and family resilience toward the development of a sustainable smart village. The study employed a descriptive qualitative approach using document analysis with data triangulation based on program planning documents and implementation records. The findings indicate that the four-literacy-corner model was successfully implemented through a series of cross-generational learning activities involving children, adolescents, productive-age adults, and older adults. The implementation was supported by collaboration among local government institutions, community organizations, and health service providers, contributing to the development of age-appropriate life skills, educational entrepreneurship skills, and stronger family involvement in community learning. In conclusion, the integrated four-literacy-corner model provides an effective community empowerment strategy that promotes cross-generational literacy and has the potential to support the realization of a sustainable smart village.

Keywords: cross-generational literacy; life skills; educational entrepreneurship skills; family resilience; smart village.

LATAR BELAKANG

Penguatan ekosistem literasi dan keterampilan kewirausahaan berbasis pendidikan (*edupreneur skill*) merupakan faktor kunci dalam mendorong kemandirian masyarakat lokal di era transformasi digital (Suryana & Bayu, 2020). Keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya bergantung pada penyediaan sarana fisik, melainkan pada pembentukan ekosistem pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh kelompok usia (Pratiwi & Haryanto, 2021). Namun, penetrasi teknologi digital yang pesat sering kali menjadi pisau bermata dua; di satu sisi membuka peluang akselerasi informasi, tetapi di sisi lain memicu penurunan literasi dasar pada anak serta perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pendampingan yang terstruktur (Fitriani & Yuliani, 2021; Kurniawati & Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, strategi pemberdayaan lintas generasi berbasis potensi lokal menjadi krusial untuk menjembatani kesenjangan digital dan ekonomi di tingkat kelurahan.

Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, memiliki modal sosial dan ekonomi yang tergolong strategis. Berdasarkan Data Monografi (Juni 2025), wilayah ini berpenduduk 10.188 jiwa (3.399 KK) yang tersebar di 12 RW. Wilayah ini didukung oleh ketersediaan kelembagaan lokal yang aktif seperti LPMK, PKK, FKK, Karang Taruna, dan Posyandu. Selain itu, Kelurahan Podorejo kaya akan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis olahan lokal, seperti ceriping gadung, pisang, singkong, tape, dan madu. Hasil survei awal juga mencatat bahwa tingkat kepemilikan gawai di masyarakat mencapai 91,7%, yang menunjukkan kesiapan tinggi terhadap adopsi infrastruktur digital di tingkat rumah tangga.

Meskipun memiliki modal sosial dan teknologi yang tinggi, hasil observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD) menunjukkan adanya permasalahan

mendasar terkait kesenjangan literasi dan ketimpangan pemanfaatan teknologi lintas generasi. Pertama, pada kelompok anak-anak, tingginya penggunaan gawai berorientasi pada hiburan dan *game online*, yang berdampak pada penurunan minat membaca. Kedua, pada kelompok remaja, pemanfaatan teknologi masih bersifat konsumtif dan belum diarahkan pada kegiatan kreatif-produktif (Kurniawati & Prasetyo, 2022). Ketiga, pada kelompok usia produktif dan pelaku UMKM, keterbatasan inovasi pengolahan, pengemasan, dan pemasaran digital menyebabkan rendahnya rantai nilai produk lokal (Pradana & Wardhana, 2022). Sebagai contoh, komoditas olahan gadung masyarakat masih dijual murah ke pengepul seharga Rp25.000–Rp27.000/kg tanpa sentuhan *branding*.

Keempat, kelompok lansia yang memegang kearifan lokal belum terfasilitasi dalam ruang transfer pengetahuan intergenerasi dan pemeliharaan kesehatan secara terstruktur.

Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah solusi terpadu yang dapat mengakomodasi kebutuhan tiap generasi sekaligus mengoptimalkan potensi lokal. Penelitian/pemberdayaan ini menghadirkan program NGREMBAKA AKSARA sebagai model penguatan literasi multidimensi dan *edupreneur skill* berbasis teknologi. Program ini mengusung pendekatan empat Pojok Literasi Lintas Generasi, yaitu: 1) *Tunas Ngrembaka* (anak); 2) *Karya Ngrembaka* (remaja); 3) *Cakra Ngrembaka* (usia produktif/UMKM); serta 4) *Kersa Ngrembaka* (lansia). Kebaruan (*novelty*) dari intervensi ini terletak pada integrasi media edukasi imersif berbasis *Metaverse* geometri siap pakai yang telah terdaftar Hak Paten Sederhana (No. ID S000011665) (Damar & Rahmawati, 2023) serta platform *Hosting Library* untuk digitalisasi branding produk lokal (Setyawan & Wibowo, 2023).

Implementasi program ini tidak hanya selaras dengan Peraturan Wali Kota Semarang No. 55 Tahun 2024 tentang Monitoring dan Evaluasi Pemberdayaan, serta hasil Musrenbang Kelurahan Podorejo 2025, tetapi juga berkontribusi langsung pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 4 (Pendidikan Berkualitas), poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta poin 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) (Setiawan & Utami, 2022). Melalui pendekatan partisipatif yang terstruktur, artikel ini bertujuan untuk menganalisis proses pembentukan ekosistem literasi lintas generasi dan dampaknya terhadap peningkatan *edupreneur skill* serta kemandirian masyarakat Kelurahan Podorejo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi suatu program secara menyeluruh berdasarkan

konteks pelaksanaannya, sedangkan penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis sesuai kondisi yang terjadi tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti (Fadli, 2021). Pendekatan evaluatif digunakan untuk menilai keterlaksanaan program melalui perbandingan antara perencanaan dan implementasi berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (Arikunto & Jabar, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai dokumen tertulis sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian (Nilamsari, 2014). Dokumen yang dianalisis meliputi subproposal program, hasil

identifikasi kebutuhan masyarakat, logbook kegiatan, presensi peserta, notulensi, serta dokumentasi pelaksanaan program. Seluruh dokumen dipilih karena memuat informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan capaian program sehingga mampu memberikan gambaran utuh mengenai implementasi model empat pojok literasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan implementasi program, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks ketercapaian indikator, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap kesesuaian antara rancangan program dengan realisasi pelaksanaan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil dan Kondisi Awal Kelurahan Podorejo

Berdasarkan Data Monografi Kelurahan Podorejo Juni 2025, jumlah penduduk tercatat sebanyak 10.188 jiwa yang terdiri atas 5.066 laki-laki dan 5.122 perempuan, tersebar di 12 RW dan 61 RT. Sebaran penduduk berdasarkan kelompok usia disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Kelompok Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase
Anak-anak (0–9 tahun)	1.547	15,2%
Remaja (10–24 tahun)	2.454	24,1%
Usia produktif (25–59 tahun)	5.093	50,0%
Lansia (60–75+ tahun)	1.094	10,7%
Total	10.188	100%

Tabel 1. Sebaran Penduduk Kelurahan Podorejo Berdasarkan Kelompok Usia (Sumber: Data Monografi Kelurahan Podorejo, Juni 2025)

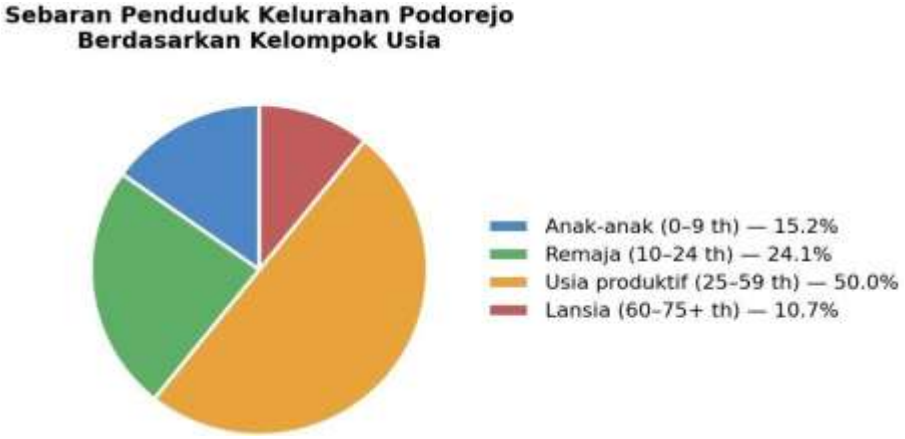

Gambar 1. Diagram Sebaran Penduduk Kelurahan Podorejo Berdasarkan Kelompok Usia (diolah oleh penulis dari Data Monografi Kelurahan Podorejo, 2025)

Berdasarkan data tersebut, kelompok usia produktif (25–59 tahun) merupakan kelompok dengan jumlah penduduk terbesar, yaitu 5.093 jiwa (50,0%), diikuti kelompok remaja sebanyak 2.454 jiwa (24,1%), kelompok anak-anak sebanyak 1.547 jiwa (15,2%), dan kelompok lansia sebanyak 1.094 jiwa (10,7%). Selain itu, wilayah RW 1–9 didominasi kawasan perkampungan dengan mata pencaharian utama di bidang pertanian dan peternakan, sedangkan RW 10–12 merupakan kawasan perumahan dengan jenis pekerjaan masyarakat yang lebih beragam. Data monografi juga menunjukkan bahwa kepemilikan gawai masyarakat mencapai 91,7%.

Sebagai bagian dari tahap persiapan program, tim pelaksana melaksanakan kegiatan Srawung Ngrembaka bersama Posyandu di enam RW, yaitu RW 1, RW 2, RW 6, RW 8, RW 9, dan RW 12 pada 7 Juni 2026. Berdasarkan catatan logbook, kegiatan tersebut melibatkan balita, anak-anak, remaja, ibu hamil, dan lansia. Selanjutnya, program secara resmi dibuka melalui kegiatan Pembukaan dan Sosialisasi Program PPK Ormawa pada 18 Juni 2026 di Balai Kelurahan Podorejo. Kegiatan tersebut didahului oleh koordinasi dengan pihak kelurahan pada 16–17 Juni 2026, penyampaian

surat undangan kepada masyarakat, serta persiapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana tercatat dalam logbook Bulan Juli 2026.

2. Analisis Potensi, Masalah, dan Kebutuhan Lintas Generasi

Hasil survei lapangan, observasi, angket, dan FGD bersama Lurah Podorejo, perangkat kelurahan, Ketua RW/RT, serta kader masyarakat (27 Februari 2026) mengidentifikasi empat permasalahan utama lintas generasi:

a) Rendahnya minat belajar dan literasi dasar anak akibat dominasi penggunaan gawai serta minimnya kegiatan literasi nonformal yang menarik, sehingga sejumlah anak berisiko putus sekolah.
b) Penggunaan gawai nonproduktif (game online) pada remaja yang mencapai 54,5%, dengan pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan produktif yang belum optimal.
c) Terbatasnya inovasi pelaku UMKM usia produktif dalam produksi dan pemasaran, disertai indikasi krisis ketahanan keluarga.
d) Rendahnya keterlibatan lansia dalam kegiatan produktif serta minimnya kesadaran kesehatan di tengah aktivitas sosial yang cukup tinggi.



Gambar 2. Alur Hasil Analisis Potensi, Permasalahan, dan Kebutuhan Lintas Generasi Kelurahan Podorejo

Kebutuhan masyarakat yang teridentifikasi, meliputi ruang belajar dan bermain

edukatif untuk anak, pelatihan literasi digital produktif bagi remaja, pendampingan inovasi dan pemasaran UMKM, serta edukasi kesehatan dan keterampilan produktif lansia, selanjutnya diverifikasi melalui pendekatan lapangan pada fase persiapan. Sebagai contoh, audiensi dengan Puskesmas Podorejo (26 Juni 2026) menegaskan kebutuhan pendampingan kesehatan lansia sebelum pelaksanaan Kersa Ngrembaka, sedangkan koordinasi dengan pelaku UMKM "Ceriping" (27 Juni 2026) memverifikasi kebutuhan pendampingan produksi dan pemasaran sebagaimana dirumuskan pada Pojok Cakra Ngrembaka. Proses verifikasi lapangan semacam ini memperkuat validitas analisis kebutuhan yang menjadi dasar perancangan empat pojok literasi.

3. Model Integrasi Empat Pojok Literasi NGREMBAKA AKSARA

Model integrasi program disusun dalam empat pojok literasi berjenjang lintas generasi (Tabel 2 dan Gambar 2), yang seluruhnya telah mulai direalisasikan di lapangan pada periode Juli 2026 sebagaimana direkam dalam logbook kegiatan (Tabel 3).

Pojok Literasi	Sasaran	Inovasi Teknologi	Inovasi Sosial
Tunas Ngrembaka	Balita dan anak-anak	Media digital dan metaverse (paten sederhana IDS000011665) untukliterasi-numerasi; pengelolaan media sosial dan Hosting Library.	Praktik keterampilan, pendampingan belajar, dan penguatan karakter.
Karya Ngrembaka	Remaja	Pengelolaan media sosial dan Hosting Library.	Pelatihan desain grafis (Canva), editing video (CapCut), konten edukatif digital, dan pembentukan Tim Remaja Digital.

Cakra Ngrembaka	Usia produktif	Branding dan packaging produk UMKM berbasis desain digital; Teknologi Tepat Guna alat sablon manual dan peniris minyak.	Pendampingan peningkatan kualitas produk, pemasaran digital, dan penguatan identitas usaha lokal.
Kersa Ngrembaka	Lansia	Teknologi Tepat Guna hidroponik sederhana untuk ketahanan pangan; pengelolaan media sosial dan Hosting Library.	Edukasi kesehatan, senam lansia, serta pelatihan kain perca, ecoprint, dan caping painting.

Tabel 2. Rancangan Inovasi Teknologi dan Sosial pada Empat Pojok Literasi (diolah dari Subproposal PPK Ormawa SGL PGSD UNNES, 2026)

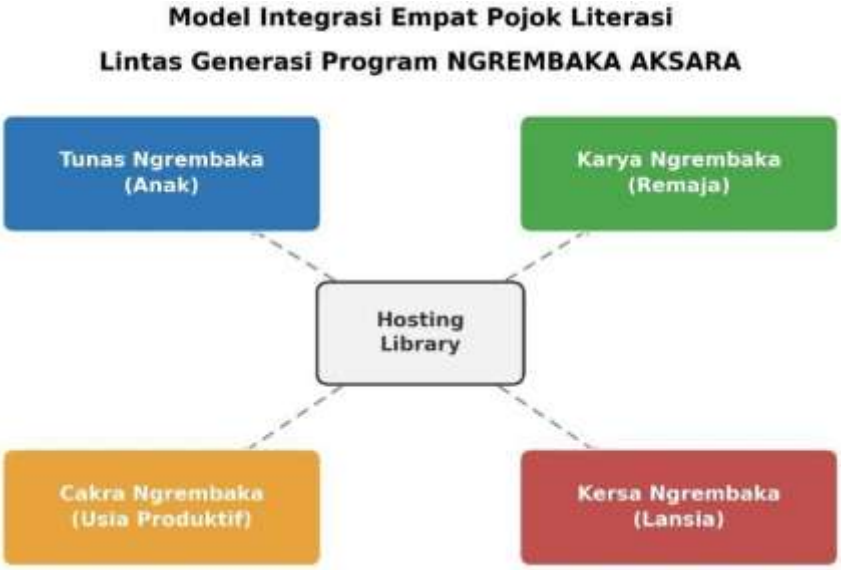

Gambar 2. Model Integrasi Empat Pojok Literasi Lintas Generasi Program NGREMBAKA AKSARA (disusun oleh penulis)

Realisasi lapangan menunjukkan bahwa Pojok Tunas Ngrembaka merupakan pojok literasi paling aktif pada periode Juli 2026, dengan tujuh rangkaian pertemuan meliputi materi Multibahasa (Titik Sasaran 1 dan 2), Posyandu dan Screening Imunisasi, Literasi Finansial (Titik Sasaran 1 dan 2), Literasi Sains Penjernihan Air, Literasi Lingkungan (ecoprint totebag), hingga Peringatan Hari Anak Nasional. Pojok Karya Ngrembaka telah merealisasikan pertemuan Literasi Digital: Desain Konten Media Sosial di Titik Sasaran 2 dengan 20 peserta remaja. Pojok Cakra Ngrembaka merealisasikan pertemuan Literasi Ekonomi Kreatif pada kedua titik sasaran, dengan Titik Sasaran 2 dihadiri narasumber eksternal dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Pojok Kersa Ngrembaka merupakan pojok dengan jumlah sesi terbanyak untuk kelompok lansia, meliputi pemeriksaan kesehatan gratis, tiga sesi senam pencegahan demensia di RW berbeda, sesi gabungan senam dan caping painting, serta

sesi literasi kesehatan berbasis pengajian lansia.

Pojok Literasi	Tanggal	Kegiatan/Ma teri	Lokasi	Peserta
Tunas Ngremba Ka	3 Jul 2026	Multibahasa – Titik Sasaran 1	Rumah Pintar "Taman Pustaka" RW 11	70 anak
Tunas Ngremba ka	5 Jul 2026	Posyandu dan Screening Imunisasi	Posyandu wilayah sasaran	30 anak
Tunas Ngremba ka	5 Jul 2026	Multibahasa – Titik Sasaran 2	Madin RW 6	40 anak
Tunas Ngremba ka	8 Jul 2026	Literasi Finansial – Titik Sasaran 1	Perumahan Podorejo	35 anak
Tunas Ngremba ka	10 Jul 2026	Literasi Finansial – Titik Sasaran 2	Madin RW 6	35 anak
Tunas Ngremba ka	17 Jul 2026	Literasi Sains: Penjernihan Air – Titik Sasaran 2	Madin RW 6	30 anak
Tunas Ngremba ka	Jul 2026	Literasi Lingkungan: Ecoprint Totebag	Wilayah sasaran	26 anak
Tunas Ngremba ka	Jul 2026	Peringatan Hari Anak Nasional (lomba balita sehat & MPASI)	Kelurahan Podorejo	Balita, anak, orang tua, kader Posyandu

Karya Ngrembaka	Jul 2026	Literasi Digital: Desain Konten Media Sosial – Titik Sasaran 2	Madin RW 6	20 remaja
Cakra Ngrembaka	Jul 2026	Literasi Ekonomi Kreatif – Titik Sasaran 1	Perumahan Podorejo	20 orang
Cakra Ngrembaka	Jul 2026	Literasi Ekonomi Kreatif – Titik Sasaran 2	Titik Sasaran 2	22 orang
		(narasumber Dinas Koperasi Kota Semarang)		
Kersa Ngrembaka	Jul 2026	Pemeriksaan Kesehatan Gratis – Titik Sasaran 2	Titik Sasaran 2	40 lansia
Kersa Ngrembaka	Jul 2026	Senam Pencegahan Demensia – Titik Sasaran 1 RW 12	RW 12	25 lansia
Kersa Ngrembaka	Jul 2026	Senam Pencegahan Demensia – Titik Sasaran 1 RW 10	RW 10	22 lansia
Kersa Ngrembaka	18 Jul 2026	Senam Pencegahan Demensia dan Caping Painting – Titik Sasaran 1	Balai RT 6 RW 12	23 lansia
Kersa Ngrembaka	Jul 2026	Literasi Kesehatan (pengajian lansia)	Wilayah sasaran	35 lansia

Tabel 3. Realisasi Pertemuan Empat Pojok Literasi Berdasarkan Logbook Kegiatan

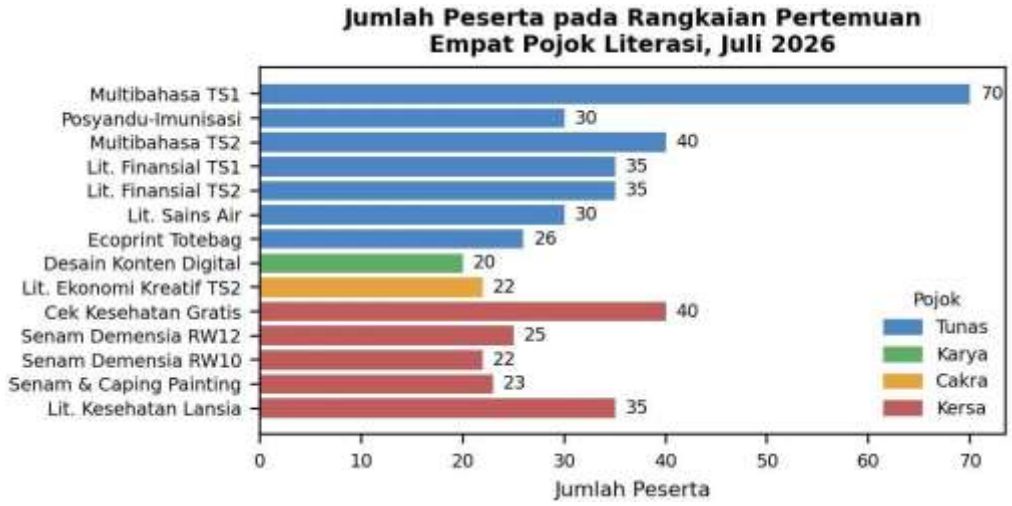

Bulan Juli 2026

Gambar 3. Jumlah Peserta pada Rangkaian Pertemuan Empat Pojok Literasi, Juli 2026 (diolah oleh penulis dari data logbook kegiatan)

Data pada Tabel 3 dan Gambar 3 menunjukkan total partisipasi kumulatif lebih dari 470 peserta lintas generasi pada empat belas sesi kegiatan yang terekam datanya secara eksplisit dalam logbook, belum termasuk peserta pada sesi Peringatan Hari Anak Nasional dan Literasi Ekonomi Kreatif Titik Sasaran 1 yang datanya belum disertakan secara kuantitatif eksplisit dalam logbook. Sesi dengan partisipasi tertinggi adalah Pertemuan Multibahasa Titik Sasaran 1 (70 anak) dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Kersa Ngrembaka (40 lansia), menunjukkan antusiasme tinggi masyarakat khususnya pada pojok yang menyasar anak dan lansia, yaitu dua kelompok yang menurut hasil FGD awal merupakan kelompok dengan kebutuhan intervensi paling mendesak.

4. Mekanisme Integrasi Lintas Generasi dan Strategi Keberlanjutan

Integrasi lintas generasi dalam model NGREMBAKA AKSARA tidak hanya bersifat konseptual pada tahap perencanaan, tetapi terbangun secara operasional melalui mekanisme kemitraan yang tercatat konsisten dalam logbook kegiatan (Tabel 4). Tim pelaksana secara aktif membangun jejaring dengan kelembagaan masyarakat lokal (Posyandu, PKK, Karang Taruna, Ketua RW/RT) sejak fase persiapan, serta merangkul mitra formal seperti Puskesmas Podorejo, Dinas Kesehatan dan Dinas Koperasi-UMKM Kota Semarang, dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) pada fase pelaksanaan.

KESIMPULAN

Model integrasi empat pojok literasi dalam program NGREMBAKA AKSARA terbukti bergerak melampaui tahap rancangan konseptual menuju realisasi lapangan yang terdokumentasi secara sistematis. Berdasarkan triangulasi dokumen perencanaan dan lima logbook kegiatan periode Juni–Juli 2026, program telah merealisasikan lebih dari 15 sesi pertemuan pojok literasi dengan partisipasi kumulatif lebih dari 470 peserta lintas generasi, didukung kemitraan aktif lintas kelembagaan masyarakat dan instansi pemerintah kota. Life skills terbukti dikembangkan secara berjenjang dan nyata di lapangan pada setiap kelompok usia; edupreneur skill mulai dibangun fondasinya melalui Pojok Cakra Ngrembaka meski capaian ekonominya memerlukan verifikasi lanjutan; dan ketahanan keluarga diperkuat melalui pendekatan integratif yang memanfaatkan momentum sosial strategis. Model ini menjadi rujukan empiris bagi program pengabdian masyarakat berbasis kelurahan cerdas yang mengintegrasikan literasi lintas generasi secara berkelanjutan, dengan catatan bahwa aspek kelembagaan keberlanjutan (kader local hero dan lembaga Ngrembaka Aksara) serta capaian kuantitatif akhir program memerlukan kajian lanjutan setelah seluruh rangkaian program selesai dilaksanakan pada Oktober 2026.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Belmawa Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Universitas Negeri Semarang, Pemerintah Kelurahan Podorejo, Puskesmas Podorejo,serta seluruh mitra dan kader masyarakat atas dukungan pelaksanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Tahun 2026.

DAFTAR PUSTAKA

Damar, R., & Rahmawati, E. (2023). Penerapan teknologi Metaverse dan media interaktif imersif sebagai sarana peningkatan efektivitas pembelajaran masyarakat. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 78–90.

Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2026). Panduan Program Penguatan Kapasitas OrganisasiKemahasiswaan (PPK Ormawa) Tahun 2026. Jakarta: Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, 21(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Fitriani, A., & Yuliani, R. (2021). Transformasi literasi digital pada anak usia dini di era digitalisasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1543–1552.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas). (2019). Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

Kurniawati, N., & Prasetyo, B. (2022). Adopsi media digital dan dampaknya terhadap kecenderungan perilaku konsumtif remaja di perkotaan. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 11(1), 45–56.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.

Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. Wacana, 13(2), 177–181.

Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2019). Pengaruh Edupreneurship dan Praktek Kerja terhadap Kemampuan Life Skill Mahasiswa. JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4(1), 20–25. https://doi.org/10.31932/jpe.v4i1.422

Pemerintah Kelurahan Podorejo. (2025). Data Monografi Kelurahan Podorejo Bulan Juni 2025. Semarang: Pemerintah Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Pemerintah Kota Semarang. (2024). Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Rembug Warga dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan dan Kecamatan dalam Rangka Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2025. Semarang: Pemerintah Kota Semarang.

Pradana, M., & Wardhana, A. (2022). Strategi digital marketing dan pendampingan UMKM olahan pangan lokal dalam memperluas jangkauan pasar. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(2), 112–123.

Pratiwi, D., & Haryanto, T. (2021). Pendekatan *lifelong learning* berbasis komunitas intergenerasi untuk penguatan kapasitas lokal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(2), 99–108.

Puspitawati, H., Herawati, T., & Sarma, M. (2018). Reliabilitas dan Validitas Indikator Ketahanan Keluarga di Indonesia. Jurnal Kependudukan Indonesia, 13(1), 1–14.

https://doi.org/10.14203/JKI.V13I1.283

Setiawan, B., & Utami, S. (2022). Kontribusi program pemberdayaan berbasis komunitas terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di tingkat desa. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 18(3), 305–318.

Setyawan, A., & Wibowo, A. (2023). Pemanfaatan *Hosting Library* dan repositori digital berbasis komunitas untuk keberlanjutan edukasi lintas generasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(2), 201–212.

Sumantri, M. (2004). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills). Inovasi Kurikulum, 1(1), 21–25. https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35608

Sunarti, E. (2001). Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya terhadap Kualitas Kehamilan (Disertasi). Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Suryana, Y., & Bayu, K. (2020). Pengembangan *edupreneurship* berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 26(3), 189–196.